

**THE PERFORMING ARTS *NTAK KUDO* ON RAWANG'S
PEOPLES DISTRICT HAMPARAN RAWANG OF SUNGAI PENUH
CITY OF PROVINCE JAMBI**

Fitriani*, Drs. Ridwan Melay, M.Si **, Drs. Kamaruddin Oemar, M.Si **
E-mail: fitriani014@gmail.com, ridwanmelay@yahoo.com, kamaruddin@yahoo.com
CP: 085265601993

**TEACHING FACULTY AND SCIENCE EDUCATION
PROGRAM HISTORY EDUCATION-UNIVERSITY RIAU
JL. BINA WIDYA KM. 12.5 PEKANBARU**

***Abstract:** This paper discusses the art of dance performances in public Ntak Kudo Rawang District Hamparan Rawang of Sungai Penuh City of Jambi Province. Performing arts dance Kudo merupakan not one dance Rawang community which belongs to the art of dance culture. Kudo had no dance as entertainment functions Rawang community. Dance kudo can not dance danced by the young and old, there is no age limit. The aim of this study was to determine and explain the art of dance and the Kudo not prndorong existence in the era of globalization. This research was conducted using the method of history or historical. Data were collected through library research techniques, observation, documentation and interview. Data were analyzed with descriptive method, historical kompratif, and qualitative analysis. The results showed that the art of dance performance plot Kudo has an important role in a culture Rawang District Hamparan Rawang of Sungai Penuh City Jambi Province, the art is unbelievable displayed in traditional events of Rawang, such as coming of age rituals tradition wedding, banquet Sko (Heritage), customs Birthplace and traditional coming of age rituals. Each end of the ceremonial dance Ntak Kudo shown. So, dance Ntak Kudo is a dance culture and the identity of local communities. Kudo not dance very popular community and create a movement that is easily imitated dance Ntak Kudo be able to maintain its existence in the middle of globalization today.*

***Keywords:** Cultural dance, Ntak Kudo.*

SENI PERTUJUKAN TARI *NTAK KUDO* PADA MASYARAKAT RAWANG KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH PROVINSI JAMBI

Fitriani*, Drs. Ridwan Melay, M.Si, Drs. Kamaruddin Oemar, M.Si****
E-mail: fitriani014@gmail.com, ridwanmelay@yahoo.com, kamaruddin@yahoo.com
Cp: 085265601993

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH-UNIVERSITAS RIAU
JL. BINA WIDYA KM. 12,5 PEKANBARU**

Abstrak: Skripsi ini membahas tentang seni pertunjukan tari *Ntak Kudo* pada masyarakat Rawang Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Seni pertunjukan tari *Ntak Kudo* merupakan salah satu seni tari masyarakat Rawang yang tergolong kedalam kebudayaan seni tari. Seni tari *Ntak Kudo* memiliki fungsi sebagai hiburan masyarakat Rawang. seni tari *Ntak Kudo* dapat ditarikan oleh orang tua dan muda, tidak ada batasan usia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai seni tari *Ntak Kudo* dan faktor pendorong eksistensinya di era globalisasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sejarah atau historis. Data dikumpulkan melalui teknik studi pustaka, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data di analisis dengan metode deskriptif, historis komparatif, dan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni pertunjukan tari *Ntak Kudo* memiliki peranan penting dalam suatu kebudayaan masyarakat Rawang kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi, kesenian ini bisa ditampilkan dalam acara-acara adat masyarakat Rawang, seperti upacara adat pernikahan, kenduri *Sko* (Pusaka), adat kelahiran dan upacara tradisional. Setiap akhir upacara adat seni tari *Ntak Kudo* ditampilkan. Jadi, seni tari *Ntak Kudo* merupakan suatu kebudayaan seni tari dan menjadi jati diri masyarakat setempat. Seni tari *Ntak Kudo* sangat digemari masyarakat dan gerakan yang mudah ditiru membuat seni tari *Ntak Kudo* dapat mempertahankan eksistensinya ditengah arus globalisasi saat ini.

Kata kunci: *Kebudayaan seni tari, Ntak Kudo.*

PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui bahwa bangsa Indonesia terdiri atas suku bangsa dengan segala keanekaragaman seni tari yang tercermin dalam berbagai aspek kebudayaan, yang biasanya tidak lepas dari ikatan primordial, kekuasaan, dan kedaerahan. Kesenian tradisional daerah Jambi ternyata memperlihatkan fungsi sosial yang bermacam-macam. Ia dapat memperkokoh nilai-nilai dan fungsi norma yang berlaku, menjadi pedoman bagi masyarakat untuk menentukan jati diri, sikap dan tingkahlaku dalam suatu kebudayaan yang ada di daerahnya. Kesenian dalam kebudayaan dapat memberikan pengertian yang positif tentang etnis melayu tinggi yang mendiami daerah ini.

Seni adalah perwujudan kekaguman dan sekaligus penghargaan manusia terhadap keindahan dan nilai-nilai yang ditemuinya dalam kehidupannya. Seni juga dapat dikatakan sebagai bukti keunggulan manusia diantara makhluk-makhluk lain ciptaan Tuhan. “secara definitif seni tari adalah kreativitas estetis yang dilakukan melalui gerak tubuh”, seni terdapat di masyarakat dan budaya, Danesi “menunjukkan lima macam fungsi seni tari, yaitu: a) sebagai sarana komunikasi estetis, b) komunikasi ritual sekaligus komunal, c) sebagai rekreasi, kebutuhan fisik dan psikologis, d) fungsi sosial, seperti tari bersama, dan e) sebagai sarana untuk mencari pasangan hidup, khususnya di kalangan remaja”.

METODE PENELITIAN

Metode merupakan salah satu kerja untuk memahami suatu objek penelitian yang sistematis dan intensif dari pelaksanaan penelitian ilmiah, dan untuk mempermudah penulisan dalam melaksanakan penelitian ini agar mencapai sasaran seperti yang diharapkan, maka diperlukan suatu metode yang tepat dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah, penyelidikan yang kritis terhadap keadaan, perkembangan, serta pengalaman dimasa lampaudengan menimbang secara cukup teliti dan hati-hati tentang bukti vadilitas dari sumber sejarah interpretasi dari sumber-sumber keterangan tersebut” Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Teknik Studi Pustaka

Mengumpulkan data dari buku yang ada diperpustakaan atau buku yang ada dirumah saya sendiri yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Terutama tentang seni pertunjukan tari *Ntak Kudo* pada Masyarakat Rawang Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.

2. Teknik Observasi

Penulisan terjun langsung ke lapangan meneliti tulisan-tulisan, gambar-gambar sebagai bukti peninggalan sejarah kebudayaan baik di Sanggar maupun dimana saja, dilokasi terjadinya pertunjukan seni tari *Ntak Kudo* ini.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dari sumber primer dan sumber sekunder tentang setiap proses bukti nyata (objektif) seperti gambar, piagam, foto-foto, tulisan-tulisan maupun surat keputusan suatu lembaga atau pemerintahan. Teknik ini dipakai untuk mengetahui kenyataan dari peristiwa tersebut melalui hal diatas untuk mengetahui dari suatu peristiwa yang diteliti.

4. Teknik Wawancara

Mengumpulkan data dengan melaksanakan wawancara kepada pengurus sanggar dan penari, pengasuh dan pemain musik seni tari *Ntak Kudo* yang masih hidup. Tokoh masyarakat serta masyarakat yang mengadakan acara maupun penonton.

Dalam penelitian ini metode analisis data yang dipakai penulis adalah metode sejarah yaitu dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Deskriptif

Metode deskriptif ini adalah suatu metode yang berupaya mengungkap pengejaran atau pelacakan pengetahuan.

2. Metode Historis Komparatif

Metode analisis historis komparatif menekankan pada analisis atas peristiwa-peristiwa masa silam untuk merumuskan prinsip-prinsip umum, yang kemudian digabungkan dengan metode komparatif, dengan menitik beratkan pada perbandingan antara berbagai masyarakat beserta bidangnya untuk memperoleh perbedaan dan persamaan, serta sebab-sebabnya.

3. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif yaitu data yang tidak berwujud angka-angka tetapi berbentuk uraian yang didukung oleh fakta-fakta yang menjadi bukti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Terbentuknya Seni Tari *Ntak Kudo* Pada Masyarakat Rawang Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi

Berikut merupakan tanggapan seseorang tokoh sekaligus seseorang Depati di Kecamatan Hamparan Rawang tentang asal-usul seni tari *Ntak Kudo*. "Tari *Ntak Kudo* berasal dari Kota Sungai Penuh Kecamatan Hamparan Rawangtepatnya di Kecamatan

Hamparan Rawang, tari ini muncul kira-kira tahun 1970, adapun tokoh yang terlibat dalam terbentuknya seni tari *Ntak Kudo* ini sebagai guru tari saat itu. Mereka adalah: Lasmi, Azri Rio, Ariadi Juwaini, Jamilus Rio, Afni, H. Yefrizon. Keenam orang tokoh diatas merupakan para penari sekaligus guru tari. Pada dasarnya suatu kesenian itu akan berkembang dan terus diajarkan keanak cucu sampai cicitnya, selain tokoh diatas adapun tokoh-tokoh masyarakat yang ikut serta mengembangkan suatu kebudayaan tari *Ntak Kudo* tersebut. Tokoh-tokoh ini diatarannya adalah: Arwati, Safrudin, Nazarudin, Nira, dan Madarudin

Dengan adanya kesenian tari yang diajarkan oleh tokoh-tokoh diatas, adapun asal-usul tari *Ntak Kudo* muncul ditengah-tengah masyarakat. Pada zaman dahulu masyarakat Rawang mempertahankan daerahnya dari musuh dengan cara bela diri, maka tidak aneh lagi pada saat itu di daerah Rawang banyak terdapat tempat-tempat perguruan silat, selasai para pemuda latihan silat mereka merasa lelah hal ini dikarenakan silat memerlukan energi yang super dan banyak memeras tenaga yang banyar. Saat para murid-murid silat beristirahat mereka memukul-mukul drom, dan botol minuman, teman-taman yang mendengar suara dari benda tersebut indah. Lalu disusullah dengan teman yang lainnya mengerak-gerakkan tubuhnya dan menghentak-hentakkan kakinya seperti kuda. Mereka terus melakukan gerakan yang sama selama bunyi musik itu berbunyi, tidak disadari lelah dari latihan silat yang amat berat hilang sejenak dalam halunan musik yang sederhana dan hentakan-hentakan kaki disertai ayunan-ayunan tubuh.

Dari hal tersebut para murid-murid yang latihan silat terus-menerus melakukan hal yang sama hanya untuk membuah lelah sekaligus hiburan semata, namun hal ini rupanya menjadi kebiasaan para masyarakat Rawang hingga saat ini dan melekat dalam diri anak cucu mereka sehingga kebiasaan ini menjadi suatu seni, serta Kebudayaan mereka. Tari *Ntak Kudo* muncul atau berasal dari 3(tiga) gerakan, gerakan yang dimaksud yaitu:

1. Dari bunga-bunga pencak silat (silat tradisi di rawang)

Tepatnya saat putra-putra (hulubalang) rawang yang ada pada gelanggang silat melahirkan gerak di dalam ruangan atau di luar ruangan yang diiringi oleh musik vokal Talitai (Nyaho) di mana musik ini mengisahkan tentang perjalanan nenek moyang yang di anggap keramat dan mempunyai ilmu kebatinan tinggi.

2. Tari *Ntak Kudo* diambil dari gerak Rangguk Kalilang (keliling)

Mereka merangguk berbalas pantun antara mamak dengan kemenakan sampai titik puncak (klimaks) hampir tak sadarkan diri. Dimana pengasuh yang satu dengan yang lainnya menyanyikan syair lagu yang dinyanyikan secara berbalas balasan atau bersaut-sautan. Sedangkan para penari merangguk sambil menari dengan gerakan seperti silat hamper tidak sadarkan diri. Hal ini disebabkan penari yang telah terhipnotis oleh alunan musik dan syair lagu yang dibawakan pengasuh sangat menyentuh jiwa penari.

3. *Tari Ntak Kudo Diambil Dari Gerak Tari Saputangan Yang Ditarikan Oleh Masyarakat Rawang Keturunan Minang Sumatera Barat*

Dimana saat mereka menonton dua adegan diatas atau dua gerak tari tadi, mereka mencoba bergabung dengan penari lain sambil memegang saputangan. Pada tahun 1970, ketiga gerak diatas digabung menjadi satu, yang semula bergerak sendiri-sendiri setelah itu bergerak bersama-sama yang diiringi oleh alunan musik tradisional”. Demikian ulasan sejarah seni tari *Ntak Kudo* yang dipaparkan beliau, beliau ini merupakan seorang tokoh yang mengetahui sejarah seni tari *Ntak Kudo*. Beliau juga merupakan orang seni dan kepala badan dinas kebudayaan pariwisata yang ada di kota Sungai Penuh, Jambi.

Tarian *Ntak Kudo* ditarikan diiringi dengan musik, yang mana pada zaman dahulu alat-alat musik modren seperti kyboord belum ada. Maka masyarakat Hamparan Rawang menciptakan alat musik dengan menggunakan bahan-bahan yang ada dan sangat sederhana sekali, namun dalam kesederhanaannya ini membuat memiliki nilai tinggi dan unik. Disini tampak jelas masyarakat Hamparan Rawang memiliki pola fikiran yang sangat kreatif pada saat itu, berikut pemaparan tentang alat musik menurut seorang tokoh masyarakat Rawang yang merupakan seorang seni bagian pinata musik dalam sangar seni. “Pada zaman dahulu sebelum adanya alat-alat musik modren masyarakat Rawang memakai suatu peralat yang seadanya untuk menciptakan bunyi yang indah (musik). Adapun alat-alat yang digunakannya adalah sebagai berikut:

- a) Rebana: Rabana besar dalam alat musik ini berfungsi sebagai melodis
- b) Kaleng bekas atau drom bekas: Kaleng bekas atau drom bekas dalam musik ini berfungsi sebagai ritme
- c) Botol yang di pukul dengan sendok: Botol yang di pukul dengan sendok dalam musik ini berfungsi sebagai pengatur tempo”.

Demikian keterangan dari beliau, beliau selain orang seni beliau mengetahui sejarah asal-usul alat musik tari *Ntak Kudo*. Alat-alat musik yang sederhana namun menimbulkan bunyi irama hal ini membuat musik tersebut indah dan terlihat unik. Namun tidak dapat kita pungkiri lagi pada zaman serba canggih dan modrenisasi saat ini, alat-alat musik tersebut mulai menyesuaikan dengan mengikuti perkembangan zaman saat ini. Berikut pemaparan dari seseorang genaris penerus seni tari *Ntak Kudo* dalam menanggapi alat musik yang mengiringi seni tari *Ntak Kudo*. “Dua sampai tiga tahun kedepan dengan berkembangnya zaman dan ditemukannya alat-alat yang lebih modrenisasi, maka saat ini musik pengiring tari *Ntak Kudo* berubah lebih di perkayakan lagi dengan seruling, gambus atau mendolin, car, atau tamborin, gendang bas, dan alat tradisional lainnya”.

Dengan adanya penambahan alat musik ini, melihatkan suatu kemajuan dari kesenian tersebut. Meskipun zaman berubah dan alat musik berubah, hal ini tidak membuat seni tari *Ntak Kudo* tekikis oleh zaman, pada saat ini generasi seni masih banyak terus berlatih nari, main musik *Ntak Kudo*. Hal ini sangat disambut dengan hangat oleh genarisi penuruh kesenian daerah tersebut, dan dapat kita lihat dengan tetap adanya kesenian ini mengisi dalam acara-acara perayaan. Seperti dalam acara pernikahan dan tetap semakin eksis dimata masyarakat.

Sebelum menjadi eksis pastinya tari *Ntak Kudo* memiliki suatu tahapan, hal ini lazim dialami dalam suatu kesenian-kesenian daerah sebelum terkenal hingga saat ini. Seperti proses pengenalan terhadap masyarakat setempat sebelum kemasyarakat luas, berikut merupakan penjelasan dari seorang tokoh masyarakat Hamparan Rawang

terhadap seni tari *Ntak Kudo*. “Tari *Ntak Kudo* memiliki suatu siklus sebelum tari *Ntak Kudo* mendapatkan kejayaan dimata masyarakat, hal ini membutuhkan waktu yang lumayan lama. Adapun beberapa fase itu sebagai berikut:

➤ Fase pertama pada tahun 1968-1970.

Fase ini dinamakan tahap pengenalan, Fase pertama tahun 1968-1970, dimana tari *Ntak Kudo* belum sempurna masih banyak kekurangan. Nama dari tarian ini sendiri belum ada, yang ada hanya silat taradisi Rawang. Pada tahun 1968 masyarakat Hamparan Rawang rutin melaksanakan latihan silat yang dilakukan oleh para kaum pria. Hal ini dilakukan untuk melatih kemampuan bela diri guna mempertahankan daerah meraka dari bahaya serangan musuh. Latihan silat baisa dilaksanakan pada sore hari dan ditempat terbuka. Latihan silat yang diiringi musik membuat para pesilat bersemangat. Pada tahun 1970 tari *Ntak Kudo* mualai muncul, gerakan tari *Ntak Kudo* diambil dari bunga-bunga pencak silat, namun tarian ini belum memiliki nama.

➤ Fase kedua tahun 1970-1990.

Fase ini dinamakan tahap pengembangan, Fase kedua tahun 1970-1990, dimana tari *Ntak Kudo* sudah dijadikan menjadi tari pergaulan, semua orang mau menari. pada fase inilah masyarakat menamakan tari ini *Ntak Kudo* yang sebelumnya tidak mempunyai nama dan hanya disebut dengan narai. Nama ini muncul di tengah masyarakat hamparan rawang dan tidak diketahui siapa yang memberikan nama tersebut.

Masyarakat sungai penuh, pondok tinggi, dusun baru, dan dusun empih menamakan tari ini Tari *Ntak* di Rawang. Sebab, hanya dengan alunan vokal bahasa Rawang atau bahasa Dayi, Tari ini akan tampil lebih semangat, sakral, asik, indah, dan dinamis hal ini dapat dibuktikan sampai sekarang serta sebagai bukti bahwa Tari *Ntak Kudo* betul-betul lahir ditengah-tengah masyarakat Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.

➤ Fase ketiga tahun 1990-2016.

Yaitu klimaks atau puncak dari tari *Ntak Kudo*, Fase ketiga tahun 1990 sampai sekarang, pada fase ini Tari *Ntak Kudo* mengalami perubahan pesat terutama pada musik pengiring seakan-akan kita sudah melupakan pengiring yang sebenarnya atau musik tradisional. Pada fase ini seniman-seniman lokal sudah memakai iringan musik elektrik seperti organ tunggal, gitar elektrik, dan lain sebagainya, sehingga musik tradisional mulai terabaikan karena pengaruh perkembangan zaman dan teknologi”.

Meskipun seni tari *Ntak Kudo* mengalami tahapan yang panjang, namun seni tari *Ntak Kudo* saat ini yang dapat kita lihat kesenian ini tetap eksis pada era globalisasi. Memang hal yang sulit dan tidaklah mudah untuk dapat beradaptasi atau menyesuaikan, dari hal yang tardisoanal berubah modren. Dengan perjuangan yang panjang pada akhirnya seni tari *Ntak Kudo* memiliki tempat di mata masyarakat sekitar dan luas. Hal ini menjadi suatu kebiasaan masyarakat Hamparan Rawang melaksanakan kegiatan seni

tari *Ntak Kudo* pada setiap upacara, seperti upacara pernikahan. Dengan seringnya kesenian tari *Ntak Kudo* ditampilkan setiap acara, membuat para penonton kecanduan atau haus akan hiburan ini. Hal ini dapat kita dengar sendiri saat sebelum acara pernikahan akan dilaksanakan masyarakat, pemuda-pemudi menayakan adanya kesenian tari *Ntak Kudo*. Dikarenakan telah membudaya dalam diri masyarakat setempat maka seni tari *Ntak Kudo* memiliki pengaruh terhadap pola sosial masyarakatnya, dan dianggap penting oleh masyarakat Hampanan Rawang.

A. Faktor Pendorong Seni Tari *Ntak Kudo* Dapat Mempertahankan Eksistensinya Hingga Saat Ini

Faktor pendorong seni tari *Ntak Kudo* dapat mempertahankan eksistensinya hingga saat ini ialah: a) alat musiknya, nada-nada yang energi dan menggebu-gebu selalu mengiringi langkah-langkah sang penari dan pengasuh *Ntak Kudo*. b) Tari *Ntak Kudo* sangat digemari. c) Dianggap penting.

B. Peranan Seni Tari *Ntak Kudo* Bagi Masyarakat Rawang Kecamatan Hampanan Rawang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi

Peranan seni tari *Ntak Kudo* bagi Masyarakat Rawang, Kecamatan Hampanan Rawang, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi ialah: a) Berperan sebagai jati diri masyarakat Rawang. b) Berperan sebagai alat komunikasi. c) Berperan sebagai pemeriah pesta. d) Berperan sebagai hiburan sekaligus penyemangat. e) Berperan sebagai penarik minat wisatawan.

C. Acara Yang Menampilkan Seni Tari *Ntak Kudo*

Acara yang menampilkan seni tari *Ntak Kudo* ialah: a) Adat pernikahan. b) Adat kelahiran. c) Upacara tradisional. d) Kenduri Sko.

D. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Seni Tari *Ntak Kudo*

Seni tari *Ntak Kudo* merupakan suatu kebudayaan masyarakat Rawng kecamatan Hampanan Rawang, Jambi. Kesenian ini sudah lama adanya, dan diturunkan secara turun temurun. Adapun nilai-nilai yang dapat dilihat dalam tarian ini adalah: Pertahanan diri, Gotong royong, Kebersamaan, dan Rasa syukur

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Pertunjukan seni tari *Ntak Kudo* merupakan suatu kebudayaan seni tari daerah Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Kebudayaan seni tari ini bernilai penting bagi masyarakat setempat, dan sudah menjadi jati diri mereka. Kesenian ini dipertunjukan pada acara-acara adat daerah Jambi, dan sangat digemari masyarakat.

Rekomendasi

1. Kepada generasi berikutnya diharapkan dapat meneruskan penelitian tentang kebudayaan yang ada dalam masyarakat Hampan Rawang. karena sedikit dari tulisan Saudara akan mempunyai arti penting bagi nilai-nilai budaya lokal.
2. Sebagai Bangsa Indonesia yang kaya akan budaya dan kesenian tari daerah, kita hendaknya berbangga hati dengan hal tersebut dengan cara mempertahankan dan melestarikan budaya seni tari yang masih ada hingga saat ini. Salah satunya yaitu kebudayaan seni tari *Ntak Kudo*.
3. Diharapkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam kebudayaan seni tari *Ntak Kudo* dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat, khususnya generasi muda saat ini yang berperan sebagai penerus kebudayaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Nyoman Kutha Ratna. 2013. *Glosarium 1.250 Entri Kajian Sastra, Seni, dan Sosial Budaya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Moh. Nazir. 1988. *Metodologi Penelitian*, Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Supardan, Dadang. 2008. *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mattahew B. miles A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).